

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki orientasi untuk memperoleh laba maksimal bagi perusahaannya, oleh karena itu perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik dimasyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Secara teoritis CSR inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak (Rafika dan Yulius, 2014).

Fenomena masyarakat sekarang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial sehingga memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melakukan CSR. Berpihaknya perusahaan terhadap pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal yang menganut paham kapitalisme hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan

dengan cara memberikan rangsangan pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan namun tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan sosial (Kusumadilaga, 2010).

CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa PT yang menjalankan usaha dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib melakukan CSR. Implementasi atas peran tanggung jawab sosial tersebut diatur dalam pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007, dan pada pasal 66 ayat 2c menyebutkan bahwa pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (Reka, 2014). Tanggung jawab social dan lingkungan merupakan komitmen Perseroan untuk ikut berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas menjadi pedoman bagi perusahaan melakukan CSR (Hantono, 2017).

Perusahaan memiliki satu tujuan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan financial di dalam laporan tahunan. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya.

Informasi tersebut merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya

informasi tanggung jawab sosial yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Sembiring, 2005)

Informasi perusahaan tercermin dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Namun tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah lingkungan dan sosial. Bukan lagi sebuah entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri melainkan sebuah entitas yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya berdasarkan prinsip kemitraan dan kerjasama (Reka, Susfayetti dan Misni, 2014).

Angraini (2006) dalam Reka (2014) menjelaskan bahwa Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan lebih fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban social kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka manajer akan semakin terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih terperinci sebab mereka ingin menyakinkan investor mengenai profitabilitas untuk memperkuat kondisi keuangan perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga aktivitas operasional perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa

likuiditas mencerminkan kesehatan suatu perusahaan karena melalui likuiditas dapat dipandang kinerja manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan social daripada perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah.

Menurut Sartono (2010) dalam Linda (2014) menyatakan bahwa Financial leverage merupakan kemampuan perusahaan mengelola pendanaan dengan harapan dapat menambah keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Dana tersebut dapat dialokasikan dalam bentuk pertanggungjawaban social perusahaan guna untuk mendapatkan citra masyarakat terhadap perusahaan. Pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat financial leverage maka perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih komperehesif.

Dari uraian diatas, peneliti mengangkat perusahaan yang terdaftar di LQ-45 BEI karena merupakan 45 perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik. Namun bagaimana dengan pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut? Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan financial leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2014 – 2016.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Financial Leverage.
- 1.2.2. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR.
- 1.2.3. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.2.4. Periode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2014 – 2016.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan utama penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan CSR karena CSR merupakan bentuk tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial serta kerusakan-kerusakan lingkungan akibat aktivitas-aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan CSR. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, dan financial leverage. Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian diantaranya yaitu, menurut hasil penelitian Rafika Angraini (2014) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan finansial leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut hasil

penelitian Reka Maiyarni (2014) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan finansial leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
- 1.3.2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016?
- 1.3.3. Apakah financial leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016?
- 1.3.4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan finansial leverage secara berganda berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

- 1.4.2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.
- 1.4.3. Untuk menguji pengaruh financial leverage terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2016.
- 1.4.4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan finansial leverage terhadap pengungkapan CSR secara berganda pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan financial leverage terhadap pengungkapan CSR dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5.2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi manajemen perusahaan, calon investor, dan stakeholder dalam pengambilan keputusan, dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan sehubungan dengan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.